

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang berwatak sosial dan merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan. Hal ini tercantum dalam UU No.3 tahun 1992, Koperasi merupakan perwujudan perekonomian rakyat yang berasaskan kekeluargaan, sedang asas kekeluargaan sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan sendirinya koperasi merupakan perekonomian bangsa Indonesia yang utama dan sebagai soko guru perekonomian nasional.

Keberadaan koperasi di Indonesia mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan anggota dalam koperasi lebih diutamakan dari pada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak mengalami kerugian. Koperasi sebagai tiang penyangga pertahanan perekonomian rakyat dan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang demokratis karena produksi dalam koperasi dikerjakan oleh semua, untuk dan dimiliki oleh anggota masyarakat. Jadi kepentingan anggota diutamakan dari pada kepentingan individu.

Pengembangan kelembagaan koperasi menjadi suatu organisasi koperasi yang kuat dalam masyarakat Indonesia sangat bergantung pada efektifitas peran serta masyarakat. Dengan demikian untuk mewujudkan suatu

koperasi yang kuat dan berswadaya haruslah dengan memperkuat organisasi dan kelembagaan koperasi yang berakar dan terkendali oleh anggotanya.

Peranan koperasi yang telah berhasil dikembangkan selama ini perlu didorong dan ditingkatkan agar semakin dapat memegang peranan utama didalam kehidupan ekonomi. Usaha - usaha tersebut harus disertai pembinaan agar kegiatan koperasi dan peranan anggota koperasi makin meningkat sehingga manfaat koperasi makin menikmati oleh anggotanya yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Jika melihat posisi koperasi di Indonesia saat ini, sebenarnya masih cukup besar harapannya untuk dikembangkan lebih jauh. Koperasi di Indonesia berpeluang dikembangkan sesuai perubahan orientasi bisnis yang dipengaruhi oleh globalisasi. Meskipun pengaruh perdagangan bebas memberi manfaat besar bagi koperasi. Hali ini disebabkan koperasi terbukti mempunyai kemampuan untuk membangun segmentasi pasar yang lewat sebagai akibat struktur pasar yang tidak sempurna.

Selain perdagangan bebas, ekonomi daerah juga harus diperhatikan dalam pengembangan koperasi di Indonesia. Otonomi daerah di satu sisi meningkatkan peran koperasi, tetapi di sisi lain juga menciptakan masalah-masalah baru bagi peran koperasi, tetapi disisi lain juga menciptakan masalah - masalah baru bagi koperasi itu sendiri.

Dalam keadaan fluktuasi ekonomi seperti saat ini, banyak badan usaha dan perusahaan-perusahaan mengambil langkah - langkah yang dianggap tepat dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen. Hal tersebut dimaksudkan

guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan tidak menderita kerugian. Langkah-langkah tersebut juga ditetapkan oleh koperasi dengan tujuan menarik lebih banyak nasabah dan mempertahankan dan mempertahankan omzet pemasukan bagi koperasi. Dengan kata lain, hal yang terpenting dalam suatu badan usaha, baik suatu perusahaan maupun koperasi adalah meningkatkan kinerja keuangan agar lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, mengenai rendahnya jumlah kredit modal kerja dalam periode tahun 2011 ini, rendahnya jumlah kredit modal kerja tersebut menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti, dimana rendahnya jumlah kredit modal kerja tersebut juga berdampak pada pendapatan koperasi. Maka faktor-faktor yang sekira berpengaruh pada rendahnya jumlah kredit modal kerja yang meliputi laba koperasi dan asset koperasi selama tiga tahun terakhir berjalan. Hal tersebut yang mendasari penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ANALISIS PENGARUH LABA USAHA DAN ASSET TERHADAP JUMLAH KREDIT MODAL KERJA YANG DIBERIKAN OLEH KOPERASI PEGAWAI NEGERI DI GROBOGAN”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu tentang masalah yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menyimpang permasalahannya.

Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba usaha dan asset berpengaruh signifikan secara individual terhadap jumlah kredit yang di berikan oleh koperasi?
2. Apakah laba usaha dan asset berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap jumlah kredit yang di berikan oleh koperasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Supaya hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan seperti yang diharapkan, maka tujuan penelitian harus ditetapkan dengan jelas. Dengan demikian akan memberi arah dalam membahas suatu masalah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laba dan asset berpengaruh signifikan secara individual terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh koperasi.
2. Untuk mengetahui laba usaha dan asset berpengaruh signifikan secara bersama - sama terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh koperasi.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpeluang diantara laba usaha dan asset terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh koperasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Keberhasilan dalam suatu penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tujuan teoritis maupun tujuan praktis. Maksudnya disamping penelitian

dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Koperasi

Dapat digunakan sumbangan pemikiran bagi koperasi, dalam meningkatkan atau memperbaiki sistem guna mencapai keberhasilan pemberian kredit pada nasabahnya.

2. Bagi Nasabah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat dijadikan acuan pada para nasabah koperasi yang selama ini telah berpartisipasi. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru dalam rangka membina insan-insan dalam membangun usaha bersama ini untuk mencapai tujuan awal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru akan pengaruh tinggi rendahnya kredit modal kerja. Selain itu juga dapat mempelajari sedikit sistem kerja dari koperasi yang dijadikan obyek penelitian.